

PENGANTAR PERJANJIAN LAMA

BAB X BILANGAN

Nama kitab

Judul kitab “Bilangan” (LAI:TB) didasarkan pada versi Inggris “Numbers”, yang juga didasarkan pada versi Latin “Numeri”. Semua nama ini berasal dari LXX “ariqmoi”. Penamaan dalam LXX mungkin didasarkan pada perhitungan (sensus) di pasal 1-4 dan 26.

Judul dalam bahasa Ibrani bervariasi. Ada yang mengambil dari kata pertama *way^edabbēr* (“dan Ia berbicara”) yang muncul, sedangkan yang lain memilih kata ke-4, yaitu *b^emidbar* (“di padang gurun”). Dari dua alternatif ini, yang terakhir lebih populer.

Jika dibandingkan dengan isi kitab secara keseluruhan, judul Ibrani jauh lebih tepat. Sensus hanya disinggung di pasal 1-4 dan 26, sehingga tidak mendominasi keseluruhan Kitab Bilangan. Sebaliknya, judul *b^emidbar* didukung oleh beberapa indikasi dalam teks. Archer menjelaskan, “And yet the Hebrew title is quite appropriate to its general theme: Israel under God’s training in the wilderness. Historical narrative occupies a larger proportion of this book than is the case in Leviticus or Deuteronomy, and the period of years involved is far greater (forty years of discipline) than in the other books of the Pentateuch (excluding Genesis)”.¹

Tujuan kitab

Secara umum Kitab Bilangan memiliki tujuan yang sama dengan kitab-kitab lain dalam Pentateukh. Bagaimanapun, kitab ini tetap memiliki tujuan khusus yang unik. Kalau Kitab Imamat sudah membahas tentang berbagai peraturan harus diikuti oleh bangsa Israel, sekarang mereka bersiap melanjutkan perjalanan menuju tanah Kanaan. Kitab Bilangan menjelaskan persiapan keberangkatan dari Gunung Sinai, kisah perjalanan, refleksi dan persiapan merebut tanah Kanaan.²

Tujuan di atas masih dapat diterangkan secara detil ke dalam 3 bagian.³

1. Tujuan historis: melanjutkan kisah bangsa Israel setelah sampai di Gunung Sinai, mengikat perjanjian dengan Allah (Keluaran) dan diberi berbagai peraturan (Imamat).
2. Tujuan teologis: menjelaskan fase awal dari hidup bangsa Israel sebagai umat perjanjian yang mencakup: (a) pernyataan identitas TUHAN sebagai Allah yang kudus; (b) ketidaksetiaan bangsa Israel; (c) hukuman yang sangat berat atas ketidaktaatan; (d) kesetiaan TUHAN.

¹ Gleason L. Archer, *A Survey of Old Testament Introduction* (3rd. ed., Chicago: Moody Press, 1998, c1994), 262.

² Edward J. Young, *An Introduction to the Old Testament* (Grand Rapids: Eerdmans, 1964), 84.

³ Andrew E. Hill & John H. Walton, *A Survey of the Old Testament* (2nd ed., Grand Rapids: Zondervan, 2000), 119-120.

3. Tujuan praktis: mengatur dan mengorganisir sebuah bangsa budak menjadi komunitas umat Allah yang siap memenuhi kewajiban perjanjian. Mereka dipersiapkan menjadi bangsa yang kudus dan kerajaan imam.

Struktur kitab

Secara umum usulan untuk struktur Kitab Bilangan dapat dibagi menjadi beberapa bagian. Pertama, pembagian berdasarkan pergerakan geografis. Pembagian ini diadopsi oleh mayoritas teolog, karena dianggap paling mudah dan jelas. Titik geografis yang dipilih sebagai dasar adalah Gunung Sinai (1:1-10:10), Kadesh-barnea (10:11-19:22) dan Moab (20:1-36:13). Walaupun para teolog sama-sama memakai pendekatan geografis, namun struktur yang mereka ajukan tetap sedikit variatif. Young membagi Kitab Bilangan sebagai berikut:⁴

<i>Persiapan keberangkatan dari Gunung Sinai</i>	<i>1:1-10:10</i>
<i>Perjalanan dari Sinai ke dataran Moab</i>	<i>10:11-21:35</i>
<i>Peristiwa-peristiwa di dataran Moab</i>	<i>22:1-36:13</i>

Archer menganggap Kadesh-barnea dan perjumpaan dengan Raja Moab sebagai titik geografis yang penting, sehingga ia membagi Kitab Bilangan menjadi 5 bagian:⁵

<i>Persiapan perjalanan dari Gunung Sinai</i>	<i>1:1-10:10</i>
<i>Dari Sinai ke Kadesh-barnea</i>	<i>10:11-14:45</i>
<i>Dari Kadesh-barnea ke dataran Moab</i>	<i>15:1-21:35</i>
<i>Perjumpaan dengan bangsa Moab dan Bileam</i>	<i>22:1-25:18</i>
<i>Persiapan menduduki tanah Kanaan</i>	<i>26:1-36:13</i>

Hill dan Walton lebih menyoroti 3 titik sebagai tempat perkemahan bangsa Israel dan memisahkan ketiganya dengan dua perjalanan. Struktur yang diusulkan mereka adalah:

<i>Bangsa Israel berkemah di Gunung Sinai</i>	<i>1:1-10:10</i>
<i>Perjalanan dari Sinai ke Kadesh-barnea</i>	<i>10:11-13:25</i>
<i>Bangsa Israel berkemah di Kadesh-barnea</i>	<i>13:26-20:21</i>
<i>Perjalanan dari Kadesh-barnea ke Moab</i>	<i>20:22-21:35</i>
<i>Bangsa Israel berkemah di dataran Moab</i>	<i>22:1-36:13</i>

Kedua, berdasarkan sensus.⁶ Catatan tentang sensus di pasal 1-4 dan 26 dianggap sebagai petunjuk penting dalam memahami struktur Kitab Bilangan. Bagian 1 (1:1-25:19) merupakan kisah tentang generasi tua yang berasal dari Mesir, sedangkan bagian 2 (26:1-36:13) tentang generasi baru yang dipersiapkan untuk memiliki tanah perjanjian. Bagian 1 menerangkan kegagalan bangsa Israel dalam menaati perjanjian dan akibat yang mereka terima, yaitu berkeliling selama 40 tahun sampai generasi pertama mati. Bagian 2 menjelaskan kesetiaan Tuhan terhadap umat-Nya; walaupun mereka telah gagal, tetapi Tuhan tidak membatalkan

⁴ Young, *An Introduction*, 84.

⁵ Archer, *A Survey of the Old Testament*, 263-264.

⁶ D. T. Olson, *The Death of the Old and the Birth of the New* (Chico: Scholars Press, 1985).

perjanjian yang sudah ditetapkan di Sinai. Dia tetap menyiapkan mereka untuk merebut tanah Kanaan.

Ketiga, berdasarkan perkembangan relasi dengan Tuhan dalam konteks perjanjian.⁷ Kitab Imamat dibagi menjadi 3 bagian: orientasi (1:1-10:10), disorientasi (10:11-21:35) dan orientasi yang baru (22:1-36:13). Tiga bagian ini disisipi dengan dua kisah perjalanan sebagai transisi (10:11-12:16 dan 20:1-22:1). Bagian 1 menerangkan bagaimana Tuhan mempersiapkan bangsa Israel sebagai umat perjanjian. Mereka telah mengikat perjanjian (Keluaran) dan diberi berbagai peraturan tentang ibadah (Imamat), sekarang mereka perlu mengetahui beberapa peraturan tambahan sebagai umat Allah. Bagian 2 menceritakan berbagai kegagalan bangsa Israel, terutama kisah tentang pengintai (Bil 13-14), sehingga mereka harus berkeliling selama 40 tahun sampai semua generasi tua – kecuali Kaleb dan Yosua – mati (14:20-35). Bagian 3 mengajarkan tentang kesetiaan Tuhan atas umat-Nya. Dia masih melindungi bangsa Israel dari kutukan Bileam (Bil 22-24). Ketika bangsa Israel sekali lagi memberontak di Baal Peor (Bil 25), Tuhan meneguhkan keimanan keturunan Pinehas (25:6-9), dengan demikian menyiratkan adanya orientasi yang baru.

Relasi dengan Pentateukh

Posisi Kitab Bilangan dalam keseluruhan Pentateukh dapat dilihat dari dua sisi. Pertama, perjalanan bangsa Israel. Jika Kejadian dianggap sebagai pendahuluan dan Ulangan sebagai penutup, maka kita akan menemukan 4 bagian besar tentang perkembangan perjalanan bangsa Israel dengan disisipi beberapa kisah perjalanan.⁸

Di Mesir	Keluaran 1-13	
	Perjalanan dari Mesir ke Gunung Sinai	Kel 13-18
Di Gunung Sinai	Keluaran 19-Bilangan 10	
	Perjalanan dari Sinai ke Kadeh-barnea	Bil 10:11-12:16
Di Kadesh Barnea	Bilangan 13:1-20:21	
	Perjalanan dari Kadesh-barnea ke Moab	Bil 20:22-21:35
Di Dataran Moab	Bilangan 22-36	

Kedua, relasi dengan Kitab Kejadian.⁹ Satu-satunya formula *toledot* (silsilah) dalam Pentateukh yang muncul di luar Kitab Kejadian adalah Bilangan 3:1 “inilah *keturunan* Harun dan Musa”. Penyebutan ini mengindikasikan bahwa Kitab Bilangan merupakan kelanjutan dari silsilah Yakub dan menunjukkan bahwa Musa dan Harun merupakan pemimpin dari generasi yang baru. Relasi dengan Kitab Kejadian juga dapat dilihat dari daftar sensus (Bil 1-4, 26). Sensus ini merupakan penggenapan parsial dari janji Allah kepada para patriakh tentang keturunan. Pada waktu ada di Mesir jumlah keturunan Yakub hanya 70 orang (Kej 46:27; Kel 1:5), sekarang

⁷ Timothy R. Ashley, *The Book of Numbers*, NICOT (Grand Rapids/Cambridge: Eerdmans, 1993), 8-11. Ashley sendiri memegang struktur kitab berdasarkan pergerakan geografis, tetapi pembahasannya tentang orientasi – disorientasi - orientasi yang baru cukup menarik untuk dijadikan alternatif dalam menemukan struktur Kitab Bilangan.

⁸ See Nam Kim, *Pentateuch*, Class Notes (Los Angeles: International Theological Seminary, 2000), 16-2-16-3.

⁹ Kim, *Pentateuch*, 16.3.

mereka sudah mencapai lebih dari 600.000 orang (Bil 1:46). Setelah sebagian dari mereka dihukum mati oleh Tuhan (bdk. Bil 25:9) pun jumlah mereka tetap masih sangat banyak (Bil 26:51). Ini semua menunjukkan bahwa Tuhan tetap setia kepada janji-Nya, bahkan sekaliun umat-Nya tidak setia kepada-Nya.

Karakteristik kitab

Kitab Bilangan memiliki keunikan tersendiri di antara kitab-kitab lain dalam Pentateukh. Keunikan ini dapat dilihat dari dua hal. Bagian hukum (peraturan) dan narasi muncul secara bergantian dan teratur.

1:1-10:10	Hukum
10:11-14:45	Narasi
15	Hukum
16-17	Narasi
18-19	Hukum
20-25	Narasi
26:1-27:11	Hukum
27:12-23	Narasi
28-30	Hukum
31:1-33:49	Narasi
33:50-36:13	Hukum

Keunikan lain adalah sensus. Perintah untuk menghitung jumlah bangsa Israel hanya ada di Kitab Bilangan. Kejadian 46:27 dan Keluaran 1:5 memang memberitahukan jumlah bangsa Israel pada periode tertentu (waktu tiba di Mesir), namun ini hanya sekadar catatan biasa. Tidak ada perintah Tuhan untuk menghitung secara khusus. Lagipula, jumlah mereka masih sangat sedikit.

Tujuan dari sensus di Kitab Bilangan ada tiga: (1) memastikan jumlah dan merekrut lak-laki untuk berperang (Bil 1:3); (2) khusus sensus di kalangan keturunan Lewi, sensus ini dimaksudkan untuk pembagian pekerjaan di kemah suci (Bil 3:25, 31, 36, 38); (3) meneguhkan dasar untuk ajak (bdk. Kel 30:11-16).¹⁰

Di samping tujuan praktis di atas, sensus ini juga memiliki tiga tujuan teologis. Dua yang pertama sudah disinggung di bagian sebelumnya.

1. Membuktikan bahwa janji Tuhan kepada para patriakh sudah digenapi sebagian.
2. Menunjukkan kesetiaan Tuhan atas bangsa Israel. Walaupun sudah banyak yang dihukum mati, namun jumlah mereka tetap masih sangat banyak.
3. Mengajarkan bahwa sekalipun generasi yang baru jumlahnya tidak lebih banyak daripada generasi pertama yang mati di padang gurun, tetapi mereka mampu mengalahkan Kanaan, karena mereka mau bersandar pada Allah dan menaati Dia pada sepanjang waktu. Archer menulis, "It was not the size of their army that mattered, but only the size of their faith".¹¹

¹⁰ Hill & Walton, *A Survey of the Old Testament*, 123.

¹¹ Archer, *A Survey of Old Testament Introduction*, 265.

Sebagian teolog mempertanyakan ketepatan jumlah dalam sensus yang dicatat di Kitab Bilangan. Dalam Bilangan 1:46 dan 26:51 disebutkan bahwa jumlah laki-laki di atas 20 tahun yang sanggup berperang adalah sekitar 600.000 orang. Jika kelompok ini mencapai $\frac{1}{4}$ populasi keseluruhan, maka jumlah orang Israel semuanya mencapai sekitar 2,5 juta jiwa. Jumlah ini dianggap terlalu tinggi. #